



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura menempati posisi penting yang sangat berpotensi untuk dikembangkan akibat dari tingginya permintaan. Hortikultura juga mencakup beberapa subsektor seperti tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, tanaman obat. Paprika termasuk ke dalam tanaman hortikultura dari golongan sayuran yang umumnya dimanfaatkan untuk keperluan pangan. Selain bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga bermanfaat dalam industri pengolahan makanan. Paprika merupakan komoditas sayuran hortikultura yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia serta bernilai ekonomis tinggi (Savaringga 2013). Penyumbang terbesar produksi paprika nasional yaitu daerah Jawa Barat karena merupakan daerah yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura khususnya sayuran seperti paprika, dimana rata-rata produksi paprika di Jawa Barat sebesar 6945 ton pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi paprika di Jawa Barat pada tahun 2016-2020

Provinsi	Produksi paprika (ton)					Rata-rata produksi 2016-2020 (ton)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Jawa Barat	3127	5104	8092	9064	9336	6945

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 1 paprika dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor input produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan manajemen usaha. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Lahan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian dan teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan antar faktor produksi. Misalnya bila seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas satu hektar bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan (Daniel 2004)

Gapoktan Mujagi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hortikultura yang ada di Jawa Barat. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan Gapoktan Mujagi adalah paprika Jepang (*Piman*). *Piman* merupakan jenis sayuran eksklusif yang memiliki harga jual tinggi, dibandingkan dengan harga sayuran lokal. *Piman* juga mempunyai karakteristik yang rentan terhadap air, sehingga membutuhkan *green house* dalam budidayanya. Total luas lahan yang dimiliki Gapoktan Mujagi yaitu 130 ha, 90 ha sudah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya sayuran lokal dan sayuran jepang baik itu *green house* maupun *open field*. Sisa lahan yang tersedia sebesar 40 ha dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi karena untuk memenuhi selisih permintaan dan penawaran *piman* pada Gapoktan Mujagi. Data permintaan dan penawaran *piman* pada Gapoktan Mujagi dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2 Data permintaan dan penawaran *piman* pada Gapoktan Mujagi

No	Bulan	Penawaran (Kg)	Permintaan (Kg)	Selisih (Kg)	Presentase (%)
1	September	2	5	3	40%
2	Oktober	74	185	111	40%
3	November	158	395	237	40%
4	Desember	138	345	207	40%
	Total	372	930	558	40%
	Rata-rata per bulan	93	233	140	

Sumber: Gapoktan Mujagi (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat selisih rata-rata antara jumlah permintaan dan penawaran sebesar 140 kg satu bulan dan hanya mampu terpenuhi sebesar 40%. Selisih tersebut menjadi peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan yang ada dan menjadi peluang dalam perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Peningkatan Kapasitas Produksi Paprika Jepang melalui Pendirian Teknologi *Green house* di Gapoktan Mujagi.
2. Mengkaji dan menganalisis kelayakan rencana pengembangan bisnis dengan Pendirian Teknologi *Green house* di Gapoktan Mujagi berdasarkan dari aspek finansial dan non finansial.

1.3 Manfaat

Penulisan Kajian pengembangan bisnis diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi perusahaan Gapoktan Mujagi, meningkatkan nilai tambah adanya penambahan *green house* dan mengoptimalkan keuntungan.
2. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai informasi tambahan untuk penelitian.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai informasi dan acuan bagi studi lapang selanjutnya.
4. Bagi pihak lain, diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan atau informasi untuk melakukan praktik pada usaha yang sejenis.